

## ABSTRAK

Budaya menjenguk orang sakit merupakan objek yang menarik untuk diangkat sebagai sebuah film serta menarik untuk dikaji. Menjenguk orang sakit merupakan salah satu tumpuan yang dapat digunakan untuk mendukung kita dalam hidup bersosial. Penelitian ini berfokus pada persepsi kearifan lokal menjenguk yang digambarkan dalam film pendek Tilik khususnya persepsi pada komunitas film Layar Taman Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi seorang komunitas film Layar Taman terhadap kearifan lokal menjenguk pada film Tilik serta bagaimana persepsi komunitas film Layar Taman mengenai nilai-nilai yang terdapat pada film Tilik tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu komunitas film Layar Taman Palembang. Adapun penelitian ini berlandaskan teori *persepsi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya menjenguk itu sudah menjadi hal yang wajar dan menjadi kebiasaan di masyarakat Indonesia, akan tetapi dalam film Tilik ini memiliki keunikan tersendiri dalam menjenguk yaitu menggunakan alat transportasi truk. Hal tersebut merupakan sesuatu yang menarik perhatian karena beramai-ramai menjenguk menggunakan truk yang mulanya untuk mengangkut barang tetapi truk ini dijadikan ibu-ibu desa sebagai alat transportasi untuk menjenguk ibu Lurah yang sedang sakit di rumah sakit.

**Kata Kunci:** Film, Persepsi, Kearifan Lokal, Silaturahmi.

## **ABSTRACT**

*The culture of visiting sick people is an interesting object to be made into a film and interesting to study. Visiting sick people is one of the pillars that can be used to support us in social life. This research focuses on the perception of visiting local wisdom depicted in the short film Tilik, especially the perception of the Screen Taman Palembang film community. This study aims to find out how the perception of the Layar Taman film community towards local wisdom is in the Tilik film and how the Layar Taman film community perceives the values contained in the Tilik film. In this study, researchers used descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The informants in this study were the film community of Layar Taman Palembang. This research is based on perception theory. The results of the study show that actually visiting has become a natural thing and has become a habit in Indonesian society, but in this Tilik film, it has its own uniqueness in visiting, namely using truck transportation. This is something that attracts attention because many people visit using a truck which was originally to transport goods, but this truck was used by village women as a means of transportation to visit the Lurah's mother who was sick in the hospital.*

*Keywords: Film, Perception, Local Wisdom, Gathering.*